

**PENGGUNAAN METODE IMITASI DALAM PEMBELAJARAN TARI DI PAUD
CAHAYA KARTINI DR. SUTOMO BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Cantika Anisa Wahyuning Thiyas

NPM. 1913043019



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGGUNAAN METODE IMITASI DALAM PEMBELAJARAN TARI DI PAUD CAHAYA KARTINI DR. SUTOMO BANDAR LAMPUNG

Oleh

CANTIKA ANISA WAHYUNING THIYAS

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas Bintang yang berjumlah 7 orang siswa. Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data analisis melalui tahapan melalui tahapan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode imitasi dalam bentuk praktik langsung. Hasil dari penelitian ini ini berupa tahap proses pengamatan guru memperagakan gerak yang kemudian diobservasi kembali oleh siswa. Proses guru menilai kemampuan siswa dalam mereplikasi gerak yang telah diajarkan, yang telah dilaksanakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Metode imitasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk anak-anak PAUD dengan unsur gerak dan lagu potong bebek angsa. Media yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya ada yang diperoleh diolah dan di analisis sehingga memperoleh gambaran umum metode imitasi.

Kata kunci: metode imitasi, pembelajaran tari, tari bebek angsa

ABSTRACT

THE USE OF IMITATION METHOD IN DANCE LEARNING AT PAUD CAHAYA KARTINI DR. SUTOMO BANDAR LAMPUNG

By

CANTIKA ANISA WAHYUNING THIYAS

This study aims to describe the use of imitation methods in dance learning at PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung. This study uses a qualitative descriptive research method. The data source in this study is the teachers and students of the Bintang class which totals 7 students. The concepts used in this study are observation, interviews, and documentation. Then the data analysis goes through stages in the form of data reduction, data presentation, and a conclusion. The results of this study show that the use of imitation methods is in the form of direct practice. The results of this study are in the form of a stage of the observation process where the teacher demonstrates movements which are then re-observed by students. The process of teacher assesses the student's ability to reapply the movements that have been taught, which has been carried out from the first meeting to the fourth meeting. The imitation method used in this study is for PAUD children with elements of movement and goose duck cutting songs. The media used are observation, interviews, and documentation. Furthermore, some are obtained, processed, and analyzed to obtain an overview of the imitation method..

Keywords : *Imitation Method, Dance Learning, Tari Bebek Angsa.*

**PENGGUNAAN METODE IMITASI DALAM PEMBELAJARAN TARI DI
PAUD CAHAYA KARTINI DR. SUTOMO BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

Cantika Anisa Wahyuning Thiyas

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari
Juruasan Pendidikan Bahasa Dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDELIKON
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN METODE IMITASI
DALAM PEMBELAJARAN TARI DI PAUD
CAHAYA KARTINI DR. SUTOMO BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Cantika Anisa Wahyuning Dhiyas**

Nomor Induk Mahasiswa : **1913043019**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Fitri Daryanti, M.Sn
NIP. 198010012005012002

Susi Wendhaningsih, M.Pd
NIP. 198404212008122002

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP.197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Fitri Daryanti M.Sn



Sekretaris : Susi Wendhaningsih, M.Pd



Anggota : Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn.,M.Sn



2. Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Maret 2025

PERTANYAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cantika Anisa Wahyuning Thiyas
No. Pokok Mahasiwa : Pendidikan Tari
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Seni
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahawa penelitian ini merupakan hasil dan pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah digunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau instansi lain.

Bandar Lampung, 11 Maret 2025

Yang menyetujui



Cantika Anisa Wahyuning Thiyas

NPM. 1913043019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Kecamatan Kedaton, Kelurahan Penengahan, pada tanggal 02 November 2000. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Putri dari pasangan bapak Ervin Hendri dan ibu Siti Sendari. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis yaitu Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Penengahan terselesaikan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Bandar Lampung terselesaikan pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Bandar Lampung terselesaikan pada tahun 2019. Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur masuk Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Tahun 2024 penulis menyelesaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Talang 2 Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung melalui rekomendasi dari Kampus. Penulis juga menyelesaikan program pengenalan lapangan sekolah (PLP) satu dan dua di SMP Negeri 6 Bandar Lampung. Pada Januari 2023 penulis melakukan penelitian di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTO

“Kehidupan terus berjalan kedepan jangan lihat kebelakang”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim, dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang lagi Maha pemberi rezeki, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat yang tak terhingga. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga ke zaman terang bederang ini. Persembahan karya ini sebagai bukti cinta dan kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Ervin Hendri, engkau adalah sebuah gambaran dalam hidup yang penuh perjuangan ini, engkau juga adalah pahlwan yang memberikan segalanya untuk kesuksesan anakmu, terimakasih banyak atas semua pelajaran yang engkau berikan serta doa Dan dukungan yang tiada hentinya, ini kupersembahkan kepadamu.
2. Ibu tercinta dan tersayang Siti Sendari, engkau adalah segalanya bagiku, tidak bisa tergantikan oleh siapapun dan apapun, tidak akan bisa kusampaikan semua curahan tiada henti kau berikan kepadaku, engkau adalah orang terhebat dalam hidup ini, ini juga kupersembahkan untukmu ibu.
3. Kedua kakak laki-lakiku Raden Aditya Saputra Nugraha, Andra Putra Pradana yang selalu memberikan inspirasi positif serta selalu menjadi sosok ayah.
4. Alamater tercinta Universitas Lampung, terimakasih banyak atas semua ilmu yang telah di berikan kepadaku, pendidikan yang sangat berharga yang akan menjadi bekalku untuk kedepannya.
5. Program Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan warna warni dalam perkuliahan sehingga memberikan dampak yang baik serta pengalaman yang tak terlupakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrohim, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan dengan judul skripsi “Penggunaan Metode Imitasi Dalam Pembelajaran Tari Di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung”

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilla Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fkip Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Dr. Dwiwana Habsary, S.Sn., M.Hum., selaku Ketua Prodi Pendidikan Tari, Universitas Lampung atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Dr. Fitri Daryanti, M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan serta nasehat yang tiada henti dan selalu meluangkan waktunya, terimakasih banyak ibu.
6. Susi Wendhaningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dan memberikan masukan-masukan untuk penulis, selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan untuk lebih baik lagi, terimakasih banyak ibu.
7. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn.,M.Sn., selaku dosen pembahas dalam skripsi ini, terimakasih telah memberikan masukan serta saran dalam penulisan skripsi ini, terimakasih banyak ibu.

8. Nabila Kurnia Adzan, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik terimakasih ibu telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan Dan saran yang sangat bermanfaat bagi saya, terimakasih banyak ibu atas segala nasehat yang telah ibu berikan.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unviersitas Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan.
10. Staff Dan Karyawan Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis.
11. PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penulis meneliti salah satu ekstrakurikuler di sekolah tersebut.
12. Kedua orangtuaku, ayah dan ibu yang selalu memberikan izin untuk penulis meneliti salah satu ekstrakurikuler di sekolah tersebut.
13. Kakakku Raden Aditya Saputra Nugraha S.Sn., & Andra Putra Pradana S.Pd yang selalu memberikan motivasi dan juga hal positif kepadaku selama ini, terimakasih banyak.
14. Keluarga besarku yang selalu tiada hentinya memberikan dukungan Dan nasihat sampai dengan menyelesaikan studi.
15. Teman terbaikku, Puput Septia Ningrum dan Roza Utia Sari, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan juga hal-hal baik selama ini.
16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaan selama ini yang telah terjalin selama perjalanan perkuliahan ini, tentunya tidak akan terlupakan.
17. Rekan-rekan KKN Desa Talang II Teluk Betung, Dara, Ikhsan, Arifi, Fany, Afra, Wulan. terimakasih atas suka dan duka serta pengalaman yang sangat berkesan dan tak terlupakan selama KKN.
18. Kepada Okta Berliana, Dhea, Kak Rendi yang telah memberikan wadah untuk bercerita selama ini perjalanan skripsi ini.
19. Seluruh kakak tingkat 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan adik tingkat 2020, 2021, 2022, terimakasih banyak.

20. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini tanpa terkecuali, terimakasih banyak yang sebesar-besarnya.
21. Terimakasih kepada diri sendiri karena telah bertahan sampai detik ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dan jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna Dan bermanfaat bagi semua.

Bandar Lampung, 11 Maret 2025
Penulis

Cantika Anisa Wahyuning Thiyas
NPM. 1913043019

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDULi	
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I . PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
1.1. Rumusan Masalah	3
1.2. Tujuan Penelitian.....	4
1.3. Manfaat Penelitian.....	4
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Teori Behavioristik	7
2.3 Pembelajaran Tari Anak.....	8
2.4 Metode Imitasi.....	9
2.4.1 Langkah-langkah Metode Imitasi.....	12
2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Imitasi.....	13
2.5 Anak Usia Dini	14
2.6 Karakteristik Tari Anak Usia Dini.....	15
2.7 Kerangka Berpikir	16
III. METODE PENELITIAN.....	18
3.1. Metode Penelitian.....	18

3.2. Fokus Penelitian.....	18
3.3. Sasaran Penelitian.....	19
3.4. Lokasi Penelitian	19
3.5 Sumber Data	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data	20
3.6.1 Observasi	20
3.6.2 Wawancara	20
3.6.3 Dokumentasi.....	21
3.7 Instrumen Penelitian.....	22
3.7.1 Pedoman Observasi	22
3.7.2 Pedoman Wawancara	24
3.7.3 Pedoman Dokumentasi	24
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	25
3.9 Teknik Analisis Data.....	26
3.9.1 Reduksi Data	26
3.9.2 Penyajian Data	26
3.9.3 Penarikan Kesimpulan	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	28
4.2 Hasil Penelitian.....	29
4.3 Proses Pembelajaran	30
4.4 Pembahasan	35
4.5 Temuan Penelitian	36
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	5
Tabel 3.6.2 Instrumen Pengamatan Penggunaan Metode Imitasi	21
Tabel 3.7.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi	23
Tabel 3.7.3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.7 Skema Kerangka Berfikir Penelitian.....	16
Gambar 4.1 Lokasi penelitian PAUD Cahaya Kartini Bandar Lampung.....	28
Gambar 4.3.1 Guru dan Peserta Didik Sebelum Memulai Proses Pembelajaran.....	30
Gambar 4.3.2 Guru Mengajak Siswa Menirukan Gerak dan Menyanyikan Lagu.....	31
Gambar 4.3.3 Kegiatan Berdoa Sebelum Mengakhiri Pembelajaran	31
Gambar 4.3.4 Dua Siswa Memperaktikan Gerak Di depan Kelas.....	32
Gambar 4.3.5 Siswa Antusias Memperaktikan Tari Bebek Angsa.....	33
Gambar 4.3.6 Guru Memperaktikan Gerak Sesuai Lirik Lagu.....	34
Gambar 4.3.7 Siswa Berdoa Sebelum Mengakhiri Pembelajaran	35

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imitasi adalah proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, penampilan gaya hidup, bahkan apa saja yang dimiliki orang lain. Imitasi atau meniru merupakan suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan atau aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima stimulus atau rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari stimulus atau rangsang tersebut dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik (Barida, 2016: 13).

Berdasarkan pandangan di atas, maka perilaku imitasi merupakan suatu perilaku yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kata imitasi berasal dari bahasa Inggris *imitation* yang artinya meniru (Barida, 2016: 13). Imitasi atau meniru merupakan suatu tindakan atau perilaku, individu melihat suatu model kemudian menirukan seperti apa yang dilakukan model tersebut.

Metode imitasi digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja, dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu (Arsy, 2008: 13). Pembelajaran tari dalam tari pendidikan mampu menyumbang pada perkembangan, kreativitas, multi kecerdasan, dan berbagai potensi yang ada pada siswa. Kegiatan tersebut memberikan proses pengalaman kreativitas anak dengan tujuan mengembangkan daya berfikir anak. Pembelajaran tari dapat dijadikan sebagai suatu pertunjukan seni untuk anak.

Pembelajaran tari dilakukan di berbagai jenjang pendidikan salah satunya adalah PAUD Cahaya Kartini. Pada jenjang PAUD ada beberapa lembaga pendidikan di bawahnya yaitu Kelompok Bermain (*playgroup*), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan lembaga sejenis baik itu formal maupun

non-formal. Depdiknas (2010: 2) menyatakan bahwa kelompok bermain (*playgroup*) adalah suatu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Playgroup juga berperan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya bagi anak, termasuk siap memasuki pendidikan dasar. Kelompok bermain (*playgroup*) adalah jenis kegiatan non-formal yang lebih banyak mengutamakan berbagai aktivitas fisik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Senin 17 November 2022 diperoleh data bahwa PAUD kelompok bermain (*playgroup*) Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung. PAUD Cahaya Kartini ini terdiri dari jenjang kelompok matahari usia 5 dan 6 tahun yang berjumlah jenjang kelompok bintang untuk anak usia dini 3 dan 4 tahun berjumlah 7 siswa. Materi di sekolah tersebut mempunyai tema yaitu siswa memperkenalkan diri, bernyanyi, berhitung, mewarnai dan menari.

Sedangkan, dalam standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Permendikbud No. 137 Tahun 2014, anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi, menirukan tarian dan senam, melakukan permainan fisik dengan aturan dan sebagainya. Selain menggunakan metode imitasi, terdapat beberapa metode pembelajaran untuk anak usia dini, diantaranya adalah metode bercerita, metode bermain.

Metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Penerapan metode bercerita pada anak usia dini dapat diberikan secara lisan dan juga dengan bantuan media yang mendukung visualisasi karakter dalam cerita. Bercerita merupakan upaya mengkomunikasikan kejadian dengan improvisasi kata (prosa atau puisi), gambar dan suara agar lebih semarak (Haigh & Hardy, 2011). Metode bermain dilakukan dengan spontan dan bertujuan untuk bersenang-senang. Segala kegiatan yang terdapat unsur kesenangan bagi anak usia dini, maka disebut dengan bermain. (Syukron Al Mubarak & Amini, 2019) menyebutkan bermain

sebagai suatu aktivitas yang langsung dan spontan, di mana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda di sekitarnya, dilakukan dengan senang (gembira), atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal imajinatif, menggunakan panca indra, dan seluruh anggota tubuhnya.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode imitasi pada jenjang PAUD. Metode imitasi jenjang PAUD berbeda dengan jenjang SMP, dan SMA, yang membedakan pada jenjang tersebut. Pada jenjang SMP atau SMA metode imitasi dengan tarian yang diajarkan adalah tarian bentuk atau tarian yang sudah ada. Sedangkan pada jenjang PAUD metode imitasi pada pembelajaran tari bukanlah untuk menguasai sebuah tarian jadi (tari bentuk), tetapi tujuan yang lebih luas yaitu dalam proses membentuk pribadi anak melalui pengalaman belajar menari dan berpentas. Melalui ekspresi anak salah satunya nya dalam eksplorasi gerak tari khususnya pada pertunjukan tari sebagai hasil belajar anak (Dewi, 2008: 5).

Menurut Paul D Dierich dalam Sardiman (2007: 96) menerangkan bahwa. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas dengan kata lain, dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Belajar yang ini berfokus pada aktivitas motorik, aktivitas lisan, aktivitas emosi. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ini dilakukan untuk mengamati penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana pembelajaran gerak tari bebek angsa dalam penggunaan metode imitasi siswa kelas Matahari A di PAUD Cahaya Kartini Bandar lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari bebek angsa pada siswa kelas Matahari A Paud Cahaya Kartini Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penggunaan metode imitasi untuk anak usia dini.

1.4.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan gerak tari anak usia dini dengan penerapan penggunaan metode imitasi.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi tentang penggunaan metode imitasi pada anak usia dini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan metode imitasi pada siswa kelas matahari A PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas matahari A Paud Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah Paud Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung.

1.5.4 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April tahun pelajaran 2023.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-1				Bulan Ke-2				Bulan Ke-3				Bulan Ke-4				Bulan Ke-5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Awal																				
2.	Penyusunan Proposal																				
3.	Pelaksanaan Penelitian																				
4.	Pengolahan Data																				
5.	Penyusunan Hasil																				
6.	Komprehensif																				

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari duplikasi dan plagiarisme penulis melakukan penelusuran pada penelitian-penelitian serta jurnal terlebih dahulu yang berkaitan peneliti yang dilakukan penulis.

Penelitian dengan judul “Pembelajaran Gerak Tari Bedana Menggunakan Metode Imitasi Di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung” yang di lakukan oleh Geby Finka Rani tahun 2015. Penelitian ini relevan dijadikan referensi karena memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode imitasi dalam proses. Penelitian ini berfokus dengan cara *ngede* yaitu cara anak menirukan gerakan yang diajarkan guru berlawanan arah atau anak seperti bercermin, sedangkan peneliti saat ini untuk melihat penggunaan metode imitasi pada anak usia dini. Peneliti terdahulu memberi kontribusi peneliti dalam mendeskripsikan penggunaan metode imitasi.

Penelitian kedua yaitu penelitian tentang “Pembelajaran Tari Remo Bolet Dengan Metode Imitasi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sanggar Mulyohoyo Enterprise” yang dilakukan oleh Nanda Annisa Feryantari tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari dengan metode imitasi, peneliti terlebih dahulu menggunakan subjek anak berkebutuhan khusus sedangkan peneliti saat ini menggunakan subjek anak usia dini dalam penelitian. Penelitian tersebut menggunakan tarian Tari Remo yaitu tarian jawa (tarian bentuk) sedangkan peneliti ini menggunakan tarian *fable* (tarian menirukan binatang). Peneliti terdahulu memberi kontribusi peneliti dalam mendeskripsikan penggunaan metode imitasi.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak” yang dilakukan oleh I Gusti Komang Arsyaprasta Agus tahun 2018. Perbedaan peneliti terdahulu menggunakan Subjek Taman Kanak-Kanak, sedangkan peneliti menggunakan subjek Paud. Peneliti terdahulu menggunakan tindakan *research* sebanyak 3 siklus, yaitu *collaborative-action-research*. Sedangkan peneliti saat ini mendeskripsikan bagaimana proses penggunaan metode imitasi.

2.2 Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang mempelajari tentang perubahan tingkah laku. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Nahar, 2016: 66) bahwa teori behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada perubahan dari tingkah laku manusia yang diakibatkan oleh interkasi stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Seseorang dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan pada perilakunya (Zulhammi dan Nahar, 2016: 67). Teori belajar behavioristik didasari oleh perubahan tingkah laku dari hasil pengondisian lingkungan yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan (Nahar, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkah laku bisa terjadi berdasarkan apa yang lingkungan berikan terhadap individu tersebut. Teori ini menyebutkan bahwa dalam belajar yang paling penting adalah *input* yaitu *stimulus dan ouput* yaitu respons. Stimulus merupakan sesuatu yang diberikan oleh guru kepada siswa, sedangkan respons merupakan reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang telah diberikan oleh guru tersebut. Proses yang diamati yaitu stimulus dan respons, oleh karena itu apapun yang diberikan oleh guru dalam bentuk stimulus dan apa yang diterima oleh siswa yang berupa respons dapat diamati dan diukur (Putrayasa dalam Nahar, 2016: 66).

2.3 Pembelajaran Tari Anak

Pembelajaran berarti adanya interaksi maupun komunikasi yang terjadi antara guru, peserta didik dan komponen belajar yang lain sebagai proses belajar mengajar. Pembelajaran tari anak akan memberi warna dan arah untuk membentuk, pengetahuan, sikap, dan keterampilan gerak, terkait pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD, ditunjukkan untuk memastikan tumbuh kembang anak dari aspek motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. (A Sutini 2012: 6).

Pembelajaran tari anak juga mampu mengembangkan cinta lingkungan, melalui lingkungan anak mengenal dan menemukan hal-hal baru dan mengalami proses belajar. Dengan begitu, pembelajaran tari adalah suatu proses belajar menari yang menekankan pada kebebasan mengekspresikan kreativitas gerak dalam upaya perkembang, kreativitas, kecerdasan, dan berbagai potensi pada siswa. Pembelajaran tari kegiatan yang didominasi oleh proses yang bersifat praktik, pembelajaran tari tersebut memberikan kontribusi kepada anak untuk bermain dan berimajinasi, misalnya dengan berekspresi diri menjadi peran tertentu dalam sebuah tarian dan mengembangkan sebuah gagasan melalui kreativitas gerak tari, demikian melalui tari anak belajar untuk membiasakan diri berlatih menguasai gerak ataupun urutan rangkaian gerak sebagai materi dasar sebuah tarian (Dewi, 2008: 5).

Tubuh sebagai alat utama dan gerak tubuh merupakan media untuk mengekspresikan, menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari, merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat anak, khususnya dalam menemukan ide, aktif dalam menciptakan kreasi tari serta membantu guru untuk mengoptimalkan tugasnya dalam fungsi serta peranannya sebagai guru yang dapat memotivasi anak untuk berfikir secara aktif dan kreatif. (Dewi, 2008: 5).

2.4 Metode Imitasi

Metode upaya pemberian materi gerak tari yang lebih mengutamakan kecerdasan kinestetik anak, diberikan melalui metode imitasi. Imitasi peniruan adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang dilatih sebelumnya, kemampuan ini merupakan representasi ulang terhadap apa yang dilihat atau didengar oleh anak (Gita 2021: 37). Pembelajaran metode imitasi ini, siswa dapat belajar dengan cara mendengar, mengamati, dan meniru keterampilan teknik yang dilakukan atau dicontohkan oleh pengajar.

Imitasi atau peniruan adalah suatu kemampuan gerak yang telah dipelajari sebelumnya. Misalnya, stimulasi yang diberikan untuk mencapai kemampuan gerak dengan menirukan gerak binatang atau gerakan-gerakan lain (Suyadi, 2010: 74). Kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan, sebab pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang dilihatnya, secara tidak sadar atau spontanitas menirukan gerak sesuai dengan apa yang dilihat anak.

Imitasi adalah metode yang digunakan manusia melalui contoh perilaku, yaitu proses belajar dengan meniru perilaku orang lain (Muhibbin, 2003: 96). Imitasi sebagai salah satu model pembelajaran gerak tari dengan pengulangan gerak dengan merelevansi peniruan-peniruan gerak dari suatu objek gerak atau gerakan tari yang sudah jadi. Gerak-gerak realistik yang ada pada anak mendapatkan gambaran yang realistik tentang kualitas gerak tari yang baik, bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistik posisi tubuh, diksi dan interpretasi seperti yang diutarakan oleh (Dave Suyadi, 2010: 74).

Menurut Paul D Dierich dalam Sardiman (2007: 96) menerangkan bahwa. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas dengan kata lain, dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, aktivitas merupakan prinsip didalam interaksi dan kegiatan belajar-mengajar.

Aktivitas belajar meliputi aktivitas fisik dan aktivitas mental. Aktivitas fisik seperti belajar gerak tari yang diajarkan oleh guru, sedangkan aktivitas mental dengan menumbuh-kembangkan kemampuan intelektual siswa dengan menggunakan metode imitasi. (Sardiman, 2007: 26) mengatakan aktivitas belajar menurut Paul D Dierich terbagi menjadi 7 yaitu:

- 1) Aktivitas visual (*visual activities*), seperti: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, memperhatikan orang bekerja.
- 2) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*), contohnya: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- 3) Aktivitas menulis (*writing activities*), seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket menyalin.
- 4) Aktivitas menggambar (*drawing activities*), misalnya: menggambar membuat grafik, peta, dan diagram.
- 5) Aktivitas motorik (*motor activities*) yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 6) Aktivitas mental (*mental activities*) sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 7) Aktivitas emosi (*emotional activities*), seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Aktivitas visual merupakan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam kemampuan melihat, mengamati dalam ragam gerak tari. Aktivitas mendengarkan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam mendengarkan lagu potong bebek angsa . Aktivitas menulis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam kemampuan menulis cerita.

Aktivitas menggambar merupakan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas menggambar Aktivitas motorik merupakan kegiatan yang menggambarkan perilaku proses kemampuan gerak seorang anak Aktivitas

mental merupakan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas mengingat. Aktivitas emosi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas menggambarkan emosi seorang anak yang menyenangkan dan tidak menyenangkan.

1). Aktivitas Motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia, motorik adalah segala sesuatu berupa gerakan motorik adalah proses kemampuan gerak seorang anak (A Firdaus 2018: 8). Pada kegiatan pembelajaran tari yang ditunjukkan dengan keterlibatan 5 siswa kelas matahari A yang mengikuti pembelajaran tari, respon yang pertama di pelajari dengan cara guru memberikan materi pembelajaran tari bebek angsa. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan siswa adalah memperhatikan serta mengamati dulu gerak-gerak yang di contohkan oleh guru, kemudian terjadi lah proses imitasi, respon yang diberikan anak berupa replikasi gerak. Siswa yang belum pandai mempraktikkan ragam gerak tari bebek angsa, maka terlebih dahulu siswa yang lebih unggul yang bisa meragakan gerak tari bebek angsa.

2). Aktivitas Lisan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan lisan pada anak seperti bernyanyi, bercerita, dan mendengarkan dalam pembelajaran tari akan dapat melatih keterampilan anak dalam berbicara, sehingga bahasa lisan yang dimiliki oleh anak berkembang (Diningtias, 2019: 82). Respon anak yang diberikan oleh guru maka terjadi lah berupa replikasi gerak, maka terjadi lah proses imitasi dengan keterlibatan 5 siswa kelas Matahari A yang mengikuti pembelajaran tari. Dalam penelitian ini 5 orang siswa melakukan tiap tiap gerakan yang diberikan oleh guru lalu siswa menyanyikan lagu bebek angsa dengan iringan musik potong bebek angsa.

3). Aktivitas Emosi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan emosi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan (Martin, 2003 :). Pada kegiatan pembelajaran tari yang ditunjukkan dengan keterlibatan 5 siswa kelas matahari A yang mengikuti pembelajaran tari. Dalam penelitian ini 5 orang siswa melakukan tiap tiap gerakan yang diberikan oleh guru lalu siswa

meragakan gerak tari bebek angsa sekaligus dengan menunjukkan rasa gembira, semangat dengan iringan musik potong bebek angsa.

Ketiga elemen ini akan dijadikan dasar mendeskripsikan penggunaan metode imitasi. Pada penelitian ini pengetahuan terlebih dahulu apa itu tari bebek angsa kepada siswa lalu adalah proses tersebut siswa merakakan ragam gerak tari yang diberikan oleh guru. Pemahaman yang telah dilakukan siswa dengan menyanyikan lagu potong bebek angsa. Proses selanjutnya siswa akan merespon dalam bentuk realistik gerak dan suara menyanyikan lagu potong bebek angsa dengan menunjukkan ekspresi gembira dan bersemangat dalam merakakan dengan bentuk aktivitas emosi.

2.4.1 Langkah-langkah Metode Imitasi

Siswa akan mudah mendapatkan gambaran realistik dalam pembelajaran tari setelah dilakukannya pembelajaran tersebut dengan metode imitasi, dimana metode ini meliputi tindakan mendengar atau mengamati segala aspek keterampilan teknik dan artistic pada suatu karya tari (Ulfa, 2012: 10). Dengan metode ini maka dapat disimpulkan bahwa siswa akan memahami dengan cara mengamati, mendengar, dan meniru aspek keterampilan yang telah dicontohkan:

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada metode imitasi sebagai berikut:

- 1) Pengajar mempersiapkan kesiapan siswa, mengkoordinasikan keadaan ketika memulai pembelajaran tari yang dipelajari oleh siswa dengan tujuan yang dicapai.
- 2) Pengajar mencontohkan terlebih dahulu beberapa gerak tari
- 3) Pengajar memberikan kesempatan kepada siswa yang telah diajarkan pengajar, menggerakkan gerakan tersebut kepada siswa lain yang belum hafal.
- 4) Setiap siswa yang belum hafal dan belum bisa menari, akan dipantau untuk melakukan gerak tari yang dicontohkan oleh siswa yang lebih

unggul sampai siswa tersebut mampu mengimitasi gerakan yang telah diajarkan.

- 5) Setelah dipantau maka pengajar akan membimbing siswa yang masih belum mampu mengimitasi gerak tari yang dicontohkan oleh siswa yang lebih unggul serta mengevaluasi teknik geraknya.
- 6) Pengajar memberikan penghargaan berupa tepuk tangan serta pujian yang dapat meningkatkan semangat secara emosional.

Kegiatan pembelajaran tari bebek angsa ini disesuaikan dengan materi gerak yang merupakan pengembangan dari gerak sehari-hari yang dilakukan oleh hewan bebek angsa dalam kehidupan yang sudah ada. Dengan pengulangan gerak yang efektif serta merelevansi peniruan-peniruan gerakan yang telah dilakukan pada anak, siswa yang belum mampu menggerakkan gerak tari bebek angsa akan mengimitasi gerak tari bebek angsa yang sudah dicontohkan siswa yang lebih unggul dan kemudian akan dievaluasi oleh guru sehingga siswa akan mengimitasi kembali.

2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Imitasi

Pembelajaran gerak tari melalui metode imitasi tentunya memiliki kekurangan serta kelebihan (Ulfa, 2012: 14). Berikut ini merupakan kekurangan dan kelebihan pada metode imitasi:

Kelebihan Metode Imitasi Meliputi:

- 1) Siswa akan memperoleh gambaran yang realistis tentang kualitas gerak tari yang baik, yang terjadi karena proses peniruan dari siswa tersebut.
- 2) Dapat diterapkan pada setiap fase perkembangan anak untuk meningkatkan daya tangkap dan ingatan.
- 3) Dapat meningkatkan penguasaan materi gerak yang diperoleh oleh anak usia dini.

Kekurangan Metode Imitasi:

- 1) Pembelajaran menggunakan metode imitasi berlangsung lama apabila siswa mempunyai daya ingatan yang lambat dalam proses imitasi.
- 2) Kesuksesan metode ini bergantung pada penilaian dan antusiasme pendidik.
- 3) Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali yang tinggi sehingga berdampak negative pada kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan peserta didik.

2.5 Anak Usia Dini

Permendikbud No. 1 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2014 mengemukakan bahwa “pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum pendidikan dasar dengan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga umur enam tahun” Menurut susanto Ahmad (2108: 16) “pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia 0-6 tahun melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar siap dalam melakukan pendidikan dijenjang selanjutnya”.

Anak usia dini adalah anak yang berada rentang usia 0-6 tahun pada usia tersebut perkembangan terjadi sangat pesat oleh karena itu usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas. Masa keemasan anak atau *golden age* dimana masa keemasan anak yang tidak akan terulang hingga dua kali maka guru harus merancang pendidikan yang terbaik serta tepat untuk anak hingga dewasa (Mutiani & Suyadi, 2020).

Menurut Bredecam & copple benner dalam Ariyanti (2016: 56) menjelaskan bahwasanya karakter anak usia dini yakni, anak mempunyai keunikan masing-masing, mengekspresikan perilakunya dengan aktif dan energik, mempunyai keingintahuan yang besar dan suka bereksplorasi, berdaya imajinasi yang besar

serta hanya memiliki konsentrasi yang singkat. Bentuk tari anak usai dini dengan bentuk tari orang dewasa sangatlah berbeda.

2.6 Karakteristik Tari Anak Usia Dini

Menurut Setyowati (dalam Setiawan, 2014: 56) terdapat tiga syarat materi tari yang dapat diberikan kepada anak yaitu sederhana, praktis dan dinamis. Sederhana yang dimaksudkan adalah gerak yang diberikan berasal dari gerak keseharian anak. Praktis yaitu materi gerak yang diberikan adalah gerak-gerak yang mudah, kemudian dinamis berkaitan dengan variasi penyusunan gerak agar anak tidak mudah bosan.

Karakteristik tari bagi anak usia dini adalah bentuk tari dengan gerak-gerak yang mudah dimengerti dan ditarikan. Tari dengan konsep yang dimengerti oleh anak atau dipahami secara logika anak usia 5-6 tahun. Bentuk tarian yang diungkapkan juga harus sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak tersebut. Anak pada umumnya mengamati dan menirukan apa yang diberikan. Apabila tarian itu mudah baginya untuk dilakukan, maka anak memberi tiruan dari gerakan-gerakan yang diberikan.

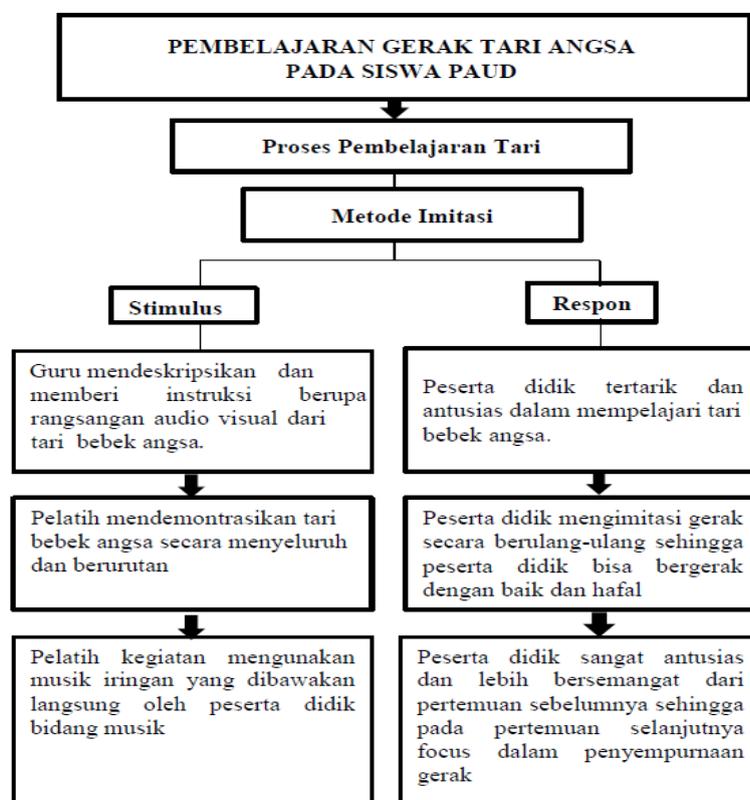
Karakteristik gerak tari pendidikan anak usia dini menurut Mulyani (2016: 69), antara lain:

- 1) Tema atau judul tarian harus dekat dengan kehidupan anak-anak seperti apa yang ada di lingkungan sekitar (menirukan gerak burung terbang, ayam mencari makan, kelinci melompat, dan sebagainya).
- 2) Bentuk gerak yang sederhana artinya bentuk gerak sesuai dengan karakteristik anak-anak dan gerak yang tidak sulit untuk ditirukan.
- 3) Diiringi dengan musik yang gembira dan disukai oleh anak.

Peneliti ini menggunakan anak usai dini jenjang kelompok Matahari A dengan berusia 5 tahun, dalam proses pembelajaran tari bebek angsa dengan iringan musik potong bebek angsa.

2.7 Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi suatu objek permasalahan dalam penelitian ini. Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan untuk mengarahkan tujuan dari penelitian, agar langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta adanya penyusunan kerangka pikir ini dapat melahirkan adanya kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan atas penelitian yang dilakukan.



Gambar 2.7 Skema Kerangka Berfikir Penelitian

Bagan kerangka berfikir ini mengamati bagaimana pembelajaran pada tari bebek angsa yang dilakukan oleh guru dan diikuti oleh peserta didik. Teori yang digunakan adalah teori behaviorisme karena adanya proses stimulus dan respon antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran tari Bebek Angsa pada pertemuan pertama sampai dengan terakhir. Guru juga mendemonstrasikan gerak demi gerak kepada peserta didik dan diikuti oleh

peserta didik secara beraturan dan terstruktur secara terus menerus pada pertemuan pertama hingga terakhir. Kemudian dokumentasi video tari Bebek Angsa dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk generasi selanjutnya pada pembelajaran tari siswa di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung menggunakan metode imitasi. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada masa *golden age*. Fokus penelitian ini adalah proses imitasi (Aktivitas Motorik, Aktivitas Lisan, Aktivitas Emosi) yang dilakukan oleh guru kelas Matahari A kepada siswa dalam pembelajaran tari Bebek Angsa dengan didukung dengan konsep imitasi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang menghasilkan data kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, tulisan, gambardan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2017: 3).

Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menggambarkan keadaan subjek maupun objek dalam penelitian berupa informasi secara rinci dan perilaku yang diamati, terkait penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada siswa kelas A Matahari di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada siswa kelas A Matahari di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung. Objek formal dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari pada anak kelas Matahari A. Objek material adalah mengetahui penggunaan metode imitasi anak melalui pembelajaran tari bebek angsa di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa PAUD Cahaya yang berjumlah 7 orang siswa penerapan umur 5 tahun Kartini yang melaksanakan pembelajaran tari. Melihat penggunaan metode imitasi siswa kelas A Matahari di PAUD Cahaya Kartini Bandar Lampung dalam pembelajaran tari potong bebek angsa.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di PAUD Cahaya Kartini Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo No.42/96, Penengahan, Kec. Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35112.

3.5 Sumber Data

Sumber data adalah subjek data yang didapat dan diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data Primer dan Sukender.

3.5.1 Data Primer

Sumber data adalah sumber dimana data penelitian bisa didapatkan (Sugiyono, 2018: 22). Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan dari tempat penelitian sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui metode pengamatan dan wawancara terhadap informan. Sumber data primer dalam penelitian ini kepala sekolah, guru kelas A, mengenai bagaimana pembelajaran tari dengan metode imitasi di kelas Matahari A PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk, data ini diperoleh dari arsip sekolah Dan arsip ekstrakurikuler. Data primer dan data sekunder pada penelitian ini didapatkan pada suatu tempat.

1. Tempat

Data primer dan data sekunder pada penelitian ini didapat di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung.

2. Person

Sumber data selain tempat adalah (*person*), sumber data yang didapat dari orang dalam penelitian ini adalah siswa.

3. Dokumentasi foto/video

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal utama yang mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian. Kualitas dari data itu sendiri ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono 2017: 22). Pengumpulan data adalah data yang didaatkan dari hasil dokumentasi, observasi, wawancara, dan dicatat dalam catatan lapangan yaitu catatan deskriptif. Tentang bagaimana penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada siswa kelas Matahari A PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat yang dilakukanya penelitian.

3.6.1 Observasi

Dengan observasi, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsung nya peristiwa, (Sugiyono 20017: 22). Dalam observasi penelitian, peneliti mendapatkan data awal mengenai objek penelitian. Selain itu peneliti juga mendapatkan data mengenai berapa jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari. Kemudian pada observasi penelitian, peneliti akan mencari data dan informasi yang lebih banyak seperti bagaimana penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada siswa kelas Matahari A di PAUD Cahaya Kartini Bandar Lampung.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif (Sugiyono 2007:

39). Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung dari responden. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang berarti pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas A di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung. Hal yang ditanyakan adalah terkait dengan penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada siswa kelas A di PAUD Cahaya Kartini Bandar Lampung.

Tabel 3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara Guru Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Mengapa ibu menggunakan metode imitasi dalam pembelajaran seni tari?
2.	Apa kesulitan ibu ketika menyampaikan materi dengan menggunakan metode ini?
3.	Apa saja kendala ketika melakukan pembelajaran tari dengan metode imitasi?
4.	Apa saja langkah langkah guru lakukan sebelum mengajar pembelajaran tari?
5.	Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran seni menggunakan metode imitasi?
6.	Bagaimana kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran seni tari menggunakan metode imitasi ini?
7.	Bagaimana sikap siswa setelah mendapatkan materi?

3.6.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi data wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila ditambahkan dengan teknik pengumpul

dokumentasi. Dalam hal ini dokumen yang mendukung adalah sebuah gambar ataupun catatan sejarah dari tempat penelitian. Hal ini sejalan dengan pertanyaan (Sugiyono, 2017: 50) bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seorang.

Pada penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sebuah penelitian. Diantaranya adalah mengambil gambar dengan menggunakan alat elektronik seperti kamera dan *smart phone* untuk mengetahui keadaan bangunan PAUD Cahaya Kartini, Jalan Dr. Sutomo Bandar Lampung. Selain itu, peneliti juga mengambil gambar dan proses pembelajaran seni tari yang sedang berlangsung. Peneliti juga mengumpulkan beberapa dokumen seperti visi dan misi sekolah, foto kegiatan siswa ketika KBM di PAUD Cahaya Kartini, Jalan, Dr. sutomo Bandar Lampung.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi . Penelitian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif (Arikunto, 2010 173). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi dan mendeskripsikan penggunaan metode imitasi pada pembelajaran tari menggunakan metode imitasi di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung.

3.7.1 Pedoman Observasi

Insrumen Pengamatan dalam Proses metode imitasi

Insturemen pengamatan atau lembar pengamatan digunakan pada saat mengamati penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari terhadap siswa kelas A di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung.

Tabel 3.7.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi

No.	Data Observasi	Indikator
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profil Sekolah - Visi Dan Misi Sekolah - Sarana Dan Prasarana sekolah
2.	Proses Pembelajaran Tari	<ul style="list-style-type: none"> - Stimulus oleh pelatih kegiatan dan respon dari peserta didik pada proses pembelajaran pertemuan pertama sampai pertemuan keempat

Berdasarkan tabel 3.7.1 pengamatan proses penggunaan metode imitasi pada pembelajaran tari bebek angsa di kelas Matahari A PAUD Cahaya. Jika menggunakan penentuan patokan skala lima, maka perolehan nilai anak diklasifikasikan dengan kategori sekali, baik, cukup, dan gagal. Untuk menghitung nilai yang diperoleh peserta didik tersebut maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: Siswa akan mudah mendapatkan gambaran realistis dalam pembelajaran tari setelah dilakukannya pembelajaran tersebut dengan metode imitasi, dimana metode ini meliputi tindakan mendengar atau mengamati segala aspek keterampilan teknik dan artistic pada suatu karya tari (Ulfa, 2012: 10). Dengan metode ini maka dapat disimpulkan bahwa siswa akan memahami dengan cara mengamati, mendengar, dan meniru aspek keterampilan yang telah dicontohkan:

3.7.2 Pedoman Wawancara

Wawancara bertujuan agar peneliti melakukan informasi lebih rinci dan lengkap tentang bagaimana penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung. Wawancara yang dilakukan adalah kepada guru kelas Matahari A PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung.

3.7.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2013: 329). Pada penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sebuah penelitian. Diantaranya adalah mengambil gambar dengan menggunakan alat elektronik seperti kamera dan *smart phone* untuk mengetahui keadaan bangunan PAUD Cahaya Kartini, Jalan Dr. Sutomo Bandar Lampung. bertujuan untuk menguatkan data-data dan mengumpulkan dokumen-dokumen apa yang terjadi di lapangan. Panduan dokumentasi pada penelitian ini berupa foto dengan kamera *smartphone* Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi dan mendeskripsikan penggunaan metode imitasi pada pembelajaran tari menggunakan metode imitasi di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung.

Tabel 3.7.3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi

NO.	Data Observasi	Indikator
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profil Sekolah - Visi dan Misi Sekolah - Sarana Dan Prasarana sekolah

2.	Proses Pembelajaran Tari	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatih kegiatan memberikan stimulus pada peserta didik melalui metode imitasi yang telah diterapkan kemudian peserta didik memberikan bermacam respon dari pertemuan pertama hingga terakhir, yang telah diberikan oleh pelatih/guru. - Smartphone sebagai bahan ajar yang dilakukan saat proses pembelajaran.
----	--------------------------	--

3.8 Teknik Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan sebagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data (Sugiyono 2010: 330).

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan teknik pengumpulan data. Setelah peneliti mendapatkan data dokumentasi, observasi dan wawancara dilakukan dengan guru kelas, PAUD Cahaya Kartini siswa kelas PAUD Matahari A dan proses metode imitasi, Hasil wawancara dengan guru kelas, serta foto dan video yang didapatkan peneliti. Setelah didapatkan akan terkait dengan kebenaran masing-masing data.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui data apa saja yang relevan dengan rumusan masalah yang terkait. Analisis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono: 2017). Aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus.

3.9.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangatlah banyak, maka perlu memungkinkan untuk peneliti melakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak perlu (Sugiyono: 2017). Pada penelitian ini reduksi data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mengklasifikasi terkait dengan rumusan masalah tentang bagaimana penggunaan metode imitasi pada pembelajaran tari anak kelas Matahari A di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung.

3.9.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian pembelajaran seni tari terhadap penggunaan metode imitasi dalam pembelajaran tari pada siswa kelas Matahari PAUD Cahaya Kartini Bandar Lampung. Data ini disajikan dalam bentuk teks

gambar, dan tabel. Penyajian data ini berupa bentuk tulisan deskriptif dari wawancara terhadap guru kelas di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung. Hasil dari observasi mengenai proses metode imitasi dalam pembelajaran tari pada anak kelas A akan di bentuk tabel dan juga deskripsi naratif, untuk penyajian data berupa hasil dokumen akan disajikan dalam bentuk gambar terhadap hasil proses metode imitasi dalam pembelajaran tari.

3.9.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini akan memberikan jawaban dari rumusan masalah tentang bagaimana proses metode imitasi pada pembelajaran tari anak kelas Matahari di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini akan didukung oleh bukti-bukti dan teknik pengumpulan data sebelumnya yang sudah dilakukan. Data-data yang sudah direduksi dan disajikan kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pembelajaran tari pada anak kelas Matahari A Paud Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam mengimplementasi gerak tari bebek angsa. Metode imitasi juga efektif digunakan pada pembelajaran tari yang bersifat langsung. Metode ini memudahkan siswa untuk mengenal dan memahami ragam gerak pada sebuah tarian dimana pada penelitian ini adalah tari bebek angsa. Tentunya dalam penggunaan metode imitasi ini memiliki proses penting didalamnya. Aktivitas belajar meliputi aktivitas fisik dan aktivitas mental. Aktivitas fisik seperti belajar gerak tari yang diajarkan oleh guru, sedangkan aktivitas mental dengan menumbuh-kembangkan kemampuan intelektual siswa dengan menggunakan metode imitasi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode imitasi atau meniru di PAUD Cahaya Kartini Dr. Sutomo Bandar Lampung berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam mengimplementasi gerak tari bebek angsa. Metode imitasi juga efektif digunakan pada pembelajaran tari yang bersifat langsung. Metode ini memudahkan siswa untuk mengenal dan memahami ragam gerak pada sebuah tarian dimana pada penelitian ini adalah tari bebek angsa. Tentunya dalam penggunaan metode imitasi ini memiliki proses penting didalamnya.

Proses imitasi dalam pembelajaran tari ini pada ketujuh siswa mampu melihat dan mengobservasi, mendengarkan dan memperhatikan kelima aspek gerak tari bebek angsa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, didapat beberapa saran sebagai berikut: Bagi peserta didik, kemampuan peserta didik dapat dikembangkan lagi menjadi lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara peserta didik lebih banyak berlatih di rumah dan menghafal gerakan secara terus menerus dan mengulangnya.

Bagi guru, untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal menggunakan metode imitasi, sebaiknya guru faham terlebih dahulu detail gerak tari Bebek angsa agar anak akan lebih mudah memahami gerak yang di ajarkan.

Kepada siswa, diharapkan untuk tidak hadir dan beristirahat dirumah ketika sedang mengalami sakit.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arsy (2008). Pembelajaran Efektif. *Jurnal UNIBA Bandung*.
- A sutini, Cakrawala Dini, Samsudin (2012). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*
- Ariyanti (2016). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal:Pendidikan Tambusai*
- Asri, G.K.P. (2021). Metamorfosis Kupu-Kupu Sebagai Model Pembelajaran Tari Pendidikan Dasar. *Journal: Pendelikon Guru Sekolah Dasar*
- Agus, I.G.K.A. (2018). Model Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Jurnal: Golden Age Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1)*.
- Barida (2016). Pengembangan Perilaku Anak Melalui Imitasi. *Jurnal: Care Edisi Khusus Temu Ilmiah, 03(03), 13-20*.
- Depdiknas (2010). Konsep Dasar Pendirian Pengelolaan Lembaga Kelompok Bermain. *Jurnal: Multidisipliner Bharasumba*
- Desmita (2009). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal:Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Volume 1 Desember 2016)*
- Firdaus, A (2018). Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Dengan Autisme Melalui Bermain Slime. *Jurnal:Universitas Negri Jakarta*
- Faizah (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. At-Thullab: *Journal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, vol 1 (2), 175 hlm*.
- Feeney (2007). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal: Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016*.

- Kusumastuti, E . (2004). Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Jurnal: Harmonia Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*.
- Rani, G,F. (2015). Pembelajaran Gerak Tari Bedana Menggunakan Metode Imitasi Di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung. *Jurnal: Pendidikan Tari Unila 2015*.
- Haigh & Hardy (2011). Pengenalan Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*
- Srialda, H. (2021). Peningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari Di TK Al-Amin Kecamatan Latimojong. *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Uce, L. (2017). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Jurnal: Pendidikan Anak*
- Muhibbin, (2003) & Dave Suyadi (2010). Pembelajaran Tari Remo Bolet Dengan Metode Imitasi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sanggar Mulyojoyo Enterprise. *Jurnal:Pendidikan Sendratasik, Vol. 12 No. 1, Juni 2023*
- Mutiani & Suyadi, (2020). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal:Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2022*.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Pembelajaran Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. Nusantara: *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 1, 64-74*.
- Suyadi, (2010). Tari Metamorfosis Kupu-Kupu Sebagai Model Pembelajaran Tari Pendidikan Dasar. *Jurnal: Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin*.
- Setiawan, A. (2014). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi, Vol 01, 55-68*.
- Sardiman, (2007). Hubungan Self Efficacy Dan Aktivitas Belajar Siswa Sma Pasundan 1 Cimahi Pada Pembelajaran Ekosistem. *Jurnal:Unviersitas Pasundan*

- Mubarok, S.A, & Amini, (2019). Metode Bermain Dalam Lingkaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini *Jurnal:Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan *R&D*.Bandung : Alfabeta. 333 hlm.
- Trinova.Z. (2012). Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Jurnal: Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 3 November 2012, hlm. 209-215*

GLOSARIUM

Glosarium

- Golden Age:* Masa yang tepat untuk merangsang perkembangan anak usia 0-6 tahun secara optimal
- Imitasi:* Imitasi adalah metode yang digunakan untuk sebuah pembelajaran seni dengan membuat tiruan gerak tari suatu objek gerak atau gerak tarian yang sudah jadi.
- Smart phone:* Telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, kadang-kadang dengan fungsi yang menyerupai komputer